

ABSTRAK

Vanesha Asyifa Febrianti (1211040131), 2025 : Hubungan Antara Sabar dan Homesickness Pada Santri Baru di Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Pondok Pesantren saat ini menjadi salah satu lembaga pendidikan yang banyak dipilih oleh masyarakat. Pada pondok pesantren biasanya diterapkan sistem pembelajaran berbasis asrama atau para santri menetap dan menimba ilmu dalam satu lingkungan yang sama. Namun, banyak santri baru yang mengalami *homesickness* karena perpindahan ke lingkungan yang baru. *Homesickness* dapat berdampak kepada proses adaptasi, pencapaian akademik, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, sabar sebagai bentuk pertahanan diri diharapkan mampu mengatasi *homesickness*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gambaran tingkat sabar dan tingkat *homesickness* pada santri baru di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Cipatat Bandung Barat. Kemudian, untuk menganalisis hubungan antara sabar dan *homesickness*.

Homesickness dapat dialami oleh santri yang tinggal jauh dari keluarga yang mana hal ini dapat mempengaruhi kondisi emosional, konsentrasi belajar, dan penyesuaian diri. Sabar sebagai nilai spritual berperan penting sebagai mekanisme pengendalian diri dalam menghadapi *homesickness*. Sehingga, sabar dapat mengani masalah *homesickness*. Adapun hipotesis pada penelitian ini ialah semakin tinggi tingkat sabar maka semakin rendah tingkat *homesickness* dan semakin tinggi tingkat *homesickness* maka semakin rendah tingkat sabar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data pada penelitian ini kepada 40 responden dengan menggunakan kuesioner secara langsung di tempat penelitian. Populasi pada penelitian ini ialah 40 orang dan sampel pada penelitian ini sebanyak 40 orang santri baru yang telah bermukim selama satu tahun. Pada penelitian ini data di uji dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi, dan uji regresi linear sederhana.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat sabar pada mayoritas santri baru berada pada kategori sedang dengan persentase 75%. Sedangkan tingkat *homesickness* pada mayoritas santri baru berada pada kategori sedang dengan persentase 82,5%. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa kedua variabel yang diteliti memiliki korelasi yang arahnya negatif yaitu semakin tinggi tingkat sabar maka semakin rendah tingkat *homesickness*. Yang berarti hipotesis dapat diterima. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana sabar memiliki pengaruh sebanyak 31,8% terhadap *homesickness*.

Kata Kunci : *Homesickness*, Sabar, Santri baru